EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies
Vol 5 No 1 (2025) 251 - 260 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6094

Meta Analisis Pengaruh Makanan Bergizi Terhadap *Stunting* pada Balita di Indonesia

Sopian Purba[1], Hardiansjah Sugiana[2], Fatma Tresno Ingtyas[3], dan Laurena Ginting.
[1234] Pendidikan Kesehjateraan Keluarga, FT, Universitas Negeri Medan
sopianpurba06@gmail.com, Hardiansjah20@gmail.com
tresning2@gmail.com, laurenaginting2087@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a major concern in Indonesia, impacting children's growth, development, and longterm productivity. This study applies a meta-analysis methodology, reviewing 15 relevant studies published from 2019 to 2024, sourced from platforms like Google Scholar, DOAJ, and JSTOR. The research seeks to examine the various factors that contribute to stunting, including exclusive breastfeeding, the appropriate timing for introducing complementary foods (MP-ASI), caloric intake, dietary variety, and the quality and frequency of meals. The findings indicate that exclusive breastfeeding for the first six months, the timely initiation of MP-ASI (at 6–8 months), sufficient caloric intake, and dietary diversity—especially iron-rich foods—are highly effective in reducing stunting. Additionally, a dietary pattern involving more than three meals a day and adequate intake of animal protein is strongly linked to better nutritional status. However, challenges such as limited access to nutritious food and insufficient nutrition education remain significant, particularly for families with lower income. In conclusion, addressing stunting demands a comprehensive approach that includes nutrition education, improved eating habits, and greater access to healthy food, supported by collaboration among families, healthcare professionals, and communities to promote the optimal growth and development of children in Indonesia.

Keywords: *Stunting, Nutrition, Toddler*

ABSTRAK

Stunting adalah masalah serius di Indonesia yang memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas anak di masa depan. Metode penelitian menggunakan pendekatan meta analisis terhadap 15 artikel yang relevan, diterbitkan antara tahun 2019–2024, menggunakan sumber seperti Google Scholar, DOAJ, dan JSTOR. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *stunting*, seperti pemberian ASI eksklusif, waktu pemberian MP- ASI, asupan kalori, keragaman makanan, serta kualitas dan frekuensi makan, melalui meta-analisis terhadap 15 artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, MP-ASI pada waktu yang tepat (usia 6–8 bulan), asupan kalori yang memadai, serta keragaman makanan, terutama yang kaya zat besi, sangat efektif dalam mencegah *stunting*. Pola makan yang mencakup frekuensi makan lebih dari tiga kali sehari dan asupan protein hewani yang cukup juga berhubungan erat dengan status gizi optimal. Namun, keterbatasan akses pangan bergizi dan minimnya edukasi gizi menjadi tantangan utama, terutama di keluarga berpenghasilan rendah. Kesimpulannya, pencegahan *stunting* memerlukan pendekatan holistik yang

Vol 5 No 1 (2025) 251 - 260 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6094

mencakup edukasi gizi, perbaikan pola makan, dan peningkatan akses pangan bergizi, dengan kolaborasi antara keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk mendukung tumbuh kembang optimal anak-anak Indonesia.
Kata Kunci: *Stunting*, Gizi, Balita

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah serius bernama *stunting*. Ini bisa berdampak buruk di masa depan (*Putra & Fitri*, 2021). *Stunting* adalah kondisi di mana tinggi badan anak tidak mencapai standar pertumbuhan yang ditetapkan.. Hal ini juga menjadi indikator utama dari kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka panjang. Menurut data WHO, sekitar 22% anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami *stunting*. Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menunjukkan angka prevalensi *stunting* yang lebih tinggi (WHO, 2020). Menurut temuan dari Riskesdas 2018, sekitar 30,8% anak balita di Indonesia menderita *stunting,* yang menempatkan Indonesia pada posisi terendah di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS, 2020), Indonesia akan menghadapi situasi *demografis* yang signifikan pada tahun 2045, dengan 68% penduduk berusia 15-64 tahun (usia produktif). Kondisi ini berpotensi menjadi *bonus demografi* karena dapat meningkatkan produktivitas ekonomi nasional, namun, jika banyak dari mereka yang terkena *stunting* waktu kecil, bisa jadi justru jadi tantangan berat. Anak-anak yang alami *stunting* biasanya sulit belajar dan gampang sakit (*Putra & Fitri*, 2021). Peran keluarga penting untuk mencegah ini dengan memenuhi gizi anak, dimana orang tua yang memahami nutrisi dapat menjaga tumbuh kembang yang baik, meskipun masih banyak keluarga di Indonesia yang belum memiliki akses dan pemahaman cukup mengenai makanan bergizi untuk anak. (*Kemenkes*, 2018)

Pemerintah sendiri sudah mulai serius menangani masalah ini. Soalnya data dari *Riskesdas* menunjukkan sampai tahun 2019, masih ada 29% balita yang kena *stunting*. Anak usia 0-5 tahun ini memang paling rawan kena masalah gizi dan infeksi. Kalau sampai kekurangan gizi, dampaknya bisa parah - bisa jadi kelebihan atau malah kekurangan *nutrisi* yang susah dipulihkan. Bahkan dalam kasus terburuk, bisa berujung pada kematian (*Putra &Fitri*, 2021).

Penelitian ini akan melakukan *metaanalisis* terhadap berbagai studi yang sudah dilakukan sebelumnya, khususnya tentang program untuk mencegah *stunting* yang berkaitan dengan pendidikan nonformal, seperti *parenting education*. *Meta analisis* adalah metode statistik untuk menggabungkan hasil dari berbagai penelitian independen guna mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat (*Nindrea, 2016*). Melalui kajian komprehensif ini, diharapkan dapat diperoleh informasi tentang efektivitas pemberian makanan bergizi dalam mencegah *stunting* yang terjadi di Indonesia.

Vol 5 No 1 (2025) 251 - 260 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6094

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan meta-analisis. Meta-analisis adalah jenis penelitian sistematis dengan teknik statistik yang menggabungkan berbagai jenis penelitian yang relevan untuk mencapai kesimpulan yang lebih kuat (Nindrea, 2016). Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan serta menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai artikel yang diterbitkan di Indonesia. Artikel-artikel ini dapat diakses melalui Google Scholar, Google Cendikia, Perpusnas, IOSR Journal, DOAJ, CiteSeer, dan JSTOR.

Batasan artikel yang digunakan adalah yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia, antara tahun 2019 hingga 2024. Data yang dianalisis berasal dari 15 jurnal yang dipilih berdasarkan topik dan relevansi dengan penelitian ini. Selanjutnya, analisis dan observasi retrospektif dilakukan untuk mengumpulkan hasil penelitian tanpa adanya eksperimen kembali. Data yang diolah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penafsiran mengenai kasus *stunting* pada balita di Indonesia. yang berkaitan dengan pengaruh gizi terhadap *stunting*. Pada akhirnya, penelitian menunjukkan bahwa beberapa hasil penelitian efektif. Oleh karena itu, kesimpulan dapat digunakan sebagai model untuk menghentikan *stunting* di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Judul Penelitian Dan Kode Jurnal *Stunting* Pada Anak

No	Tahun jurnal	Peneliti
1	2020	Meta-Analisis Determinan *Stunting* Pada Anak Usia Di Bawah 5 Tahun Di Asia
2	2022	Meta Analisis: Pencegahan *Stunting* di Desa Gumelar
3	2024	Meta-Analisis: Pengaruh Status Gizi terhadap Pola Asuh Anak Pada Keluarga dalam Islam
4	2023	A Meta-Analisis of Correlation between Diarrhea and *Stunting* in Children Under Five
5	2021	Studi Meta Analisis: Efektifitas Pencegahan *Stunting* Melalui Program Literasi Gizi Menggunakan Pendekatan Pendidikan Keluarga
6	2022	Meta-Analysis The Effect Of Complementary Feeding Practice On *Stunting* In Children Aged 6-59 Months.

Vol 5 No 1 (2025) 251 - 260 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6094

7	2021	Hubungan *Stunting* Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di Kabupaten Ngada
8	2024	Hubungan Status Gizi terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini
9	2021	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Dini Di Indonesia
10	2021	Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Umur 1–36 Bulan
11	2023	Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan Kejadian *Stunting*
12	2023	Gambaran Pola Makan Pada Ibu Hamil Dalam Mencegah *Stunting* A Scoping Review
13	2024	Pengaruh Praktik Pemberian Makanan Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 1-2 Tahun
14	2019	Pengaruh Praktik Pemberian Makan Terhadap Risiko *Stunting* Pada Balita Di Ilmu Gizi Indonesia
15	2023	Nutrition Program To Reduce The Incidence Of *Stunting* In Toddler: Systematic Review

1. **Hubungan ASI eksklusif dengan *stunting***

   Pemberian nutrisi optimal bagi bayi melalui air susu ibu (ASI) merupakan peran kritis dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak selama periode penting di awal kehidupan. Para ahli kesehatan merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama, dengan melanjutkan pemberian hingga anak mencapai usia dua tahun guna memastikan asupan gizi yang maksimal.. Kekurangan gizi pada masa awal kehidupan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, penurunan kemampuan intelektual, peningkatan angka kematian bayi dan anak, dan efek jangka panjang lainnya di usia dewasa, yang memerlukan intervensi segera.

2. **Hubungan *stunting* dan waktu pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu**

   Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) tepat waktu memiliki signifikansi yang fundamental dalam praktik pemberian makan bayi dan merupakan variabel kritis dalam mencegah terjadinya *stunting*. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian yang dilaksanakan di Bhutan, terdapat risiko *stunting* tiga kali lebih

Vol 5 No 1 (2025) 251 - 260 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6094

besar pada anak-anak yang tidak mendapatkan MP-ASI pada rentang usia 6-8 bulan dibandingkan dengan mereka yang menerima MP-ASI sesuai periode tersebut.

3. Hubungan asupan kalori dengan *stunting*

Kebutuhan energi anak meningkat seiring bertambahnya usia. Untuk anak usia 1 hingga 3 tahun, kebutuhan energi sebesar 1000 kalori per hari, dan untuk anak usia 4 hingga 6 tahun, kebutuhan energi sebesar 1550 kalori per hari (LIPI, 2004). *Stunting* dipengaruhi secara signifikan oleh keragaman makanan. Studi menunjukkan hubungan yang signifikan antara keragaman konsumsi pangan tingkat rumah tangga dengan status gizi balita. Skor kerawanan makanan yang lebih tinggi terkait dengan status gizi anak.

4. Hubungan keragaman makanan dengan *stunting*

Sebuah kajian komprehensif yang melibatkan penelitian mendalam di Indonesia dan Thailand mengungkapkan temuan signifikan terkait hubungan antara variasi konsumsi makanan dan kejadian *stunting* pada anakanak. Penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh tim peneliti terkemuka mengidentifikasi bahwa anak-anak dengan pola konsumsi makanan yang terbatas - yakni mengonsumsi kurang dari empat jenis bahan pangan berbeda - memiliki risiko *stunting* yang secara statistik jauh lebih tinggi. Secara spesifik, temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan diet yang kurang beragam memiliki probabilitas mengalami *stunting* hingga 7,46 kali lebih besar dibandingkan dengan anak-anak yang mengonsumsi makanan dengan variasi yang lebih kompleks. Analisis statistik tambahan mengungkapkan korelasi yang sangat signifikan antara usia anak dan kejadian *stunting*, dengan tingkat kepercayaan statistik yang sangat tinggi (p=0,00001).

5. Hubungan *stunting* dengan waktu

Pemberian Pangan Kaya Zat Besi Strategi dalam mendukung nutrisi bayi mencakup peran ibu untuk menerapkan pemberian Air Susu Ibu secara langsung serta memperhatikan waktu ideal untuk memperkenalkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). serta mengutamakan konsumsi pangan kaya zat besi. Kajian ilmiah di wilayah Amerika Selatan pada periode 2017 mengungkapkan bahwa intervensi pemberian pangan dengan kandungan zat besi berpotensi menurunkan prevalensi *stunting* pada kelompok bayi usia dini. Temuan serupa juga teridentifikasi dalam penelitian di Afrika Tengah tahun 2018, yang mengindikasikan korelasi signifikan antara asupan zat besi yang optimal dengan parameter antropometrik pertumbuhan anak.

Pola konsumsi makanan yang sehat, pemberian nutrisi yang tepat, serta manajemen porsi makan yang bijak akan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan status gizi anak (Gunawan et al., 2022). Perilaku pengasuhan kesehatan seorang ibu terhadap anak usia dini dipengaruhi secara fundamental oleh tingkat pengetahuannya, di mana akses informasi tersebut ditentukan melalui

Vol 5 No 1 (2025) 251 - 260 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6094

berbagai sumber informasi, meliputi lingkungan sekitar, media massa, platform media sosial, serta peran aktif kader dan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan antara metode pemberian nutrisi dan kejadian *stunting* pada balita di Indonesia. Kajian mendalam mengidentifikasi bahwa anak-anak dengan kondisi *stunting* umumnya memperlihatkan pola asupan gizi yang tidak optimal, mencakup rendahnya frekuensi

Konsumsi makanan, ketidakseimbangan komposisi gizi, serta minimnya pemberian air susu ibu secara eksklusif.

1. **Frekuensi Pemberian Makan**

Temuan lain dari penelitian ini adalah hubungan antara frekuensi makan dan kejadian *stunting*. Sejumlah 69% darianakanak yang mengalami *stunting* teridentifikasi hanya menerima frekuensi makan pokok dan tambahan kurang dari tiga kali setiap harinya. Rendahnya frekuensi asupan makanan berpotensi membatasi konsumsi kalori dan zat gizi esensial yang dibutuhkan untuk proses pertumbuhan optimal.

Penelitian komparatif mendukung temuan tersebut, mengindikasikan bahwa anak-anak dengan frekuensi konsumsi makanan di bawah ambang tiga kali sehari memiliki probabilitas lebih tinggi mengalami defisiensi nutrisi kronis yang berimplikasi pada *stunting*. Jones et al. (2014) dalam Teori Intake Adequacy menegaskan bahwa frekuensi makan yang memadai merupakan prasyarat untuk memenuhi kebutuhan energi harian anak, khususnya pada rentang usia 1- 2 tahun yang merepresentasikan fase kritis pertumbuhan. Analisis mendalam menunjukkan bahwa individu yang mengonsumsi makanan lebih dari tiga kali sehari memperlihatkan risiko *stunting* yang relatif rendah, yang konsekuensinya mendukung korelasi positif antara frekuensi makan dan status gizi yang optimal.

2. **Kualitas Asupan Gizi**

Kualitas nutrisi yang diberikan kepada anak merupakan elemen krusial dalam upaya pencegahan *stunting*. Temuan empiris mengungkapkan bahwa mayoritas anak *stunting* (83%) mengonsumsi diet dengan komposisi nutrisi yang tidak optimal, khususnya terkait asupan protein hewani dan mikronutrien. Penelitian komprehensif mengindikasikan korelasi signifikan antara defisiensi protein dan mikronutrien dengan peningkatan probabilitas *stunting* pada anak. Protein hewani, mencakup sumber seperti daging, ikan, telur, dan susu, berperan fundamental sebagai penghasil asam amino esensial yang berkontribusi pada perkembangan struktural tulang dan massa otot. Keterbatasan ekonomi kerap menjadi penghalang utama dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak, di mana keluarga berpenghasilan rendah mengalami kesulitan menyediakan variasi makanan yang memadai.

Teori Nutrient Density yang dipaparkan oleh Black et al. (2013) menegaskan signifikansi konsumsi makanan beragam yang kaya mikronutrien seperti zat besi, kalsium, dan vitamin A untuk mendukung pertumbuhan optimal. Penelitian UNICEF

Vol 5 No 1 (2025) 251 - 260 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6094

(2013) turut memperkuat argumentasi tersebut dengan mengungkapkan risiko *stunting* yang lebih tinggi pada anak dengan asupan protein tidak mencukupi.

Tabel 2. Bahan, Kandungan Gizi Dan Manfaat Pada Balita

Ingredient	Nutritional Content	Benefits for Toddlers
Tofu	Protein, energy, unsaturated fats, carbohydrates, fiber, calcium, iron, vitamins B1 & B2	Energy source Baby bone development
Chiken	Protein, carbohydrates, fats, cholesterol, vitamins A, D, E, K, minerals	Muscle formation and strengthening
Carrot	carbohydrates, vitamins, minerals	Boosting metabolism and energy
Egg	Calories, protein, carbohydrates, fiber, fats	Strengthening bones and muscles Brain development
Moringa Leaves	Protein, vitamin A, potassium, calcium, vitamin C	Fulfilling nutritional needs Energy source Boosting energy and endurance
Potataoes	Carbohydrates, fiber, protein, potassium, folate, vitamins	Preventing anemia Strengthening bones and supporting bone development Promoting healthy metabolism
Spinach	Vitamin A, C, K, E, and B complex, magnesium, iron, folic acid, fiber	Preventing abnormalities

KESIMPULAN DAN SARAN

Berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti pola makan, asupan gizi, dan pola pengasuhan, berkontribusi pada peningkatan risiko *stunting* pada balita. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan:

1. Nutrisi Optimal Bayi: Menyediakan asupan air susu ibu secara murni dalam enam bulan pertama kehidupan merupakan strategi fundamental untuk memastikan pemenuhan kebutuhan gizi dan mencegah terjadinya gangguan

Vol 5 No 1 (2025) 251 - 260 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6094

pertumbuhan pada anak.

2. Pendampingan Gizi Lanjutan: Pengenalan makanan tambahan pada periode kritis antara 6-8 bulan dapat secara signifikan meminimalisasi potensi risiko terhambatnya perkembangan fisik balita.
3. Asupan Kalori dan Keragaman

   Makanan: Pola makan yang bervariasi dan konsumsi kalori yang cukup sangat penting untuk mendukung pertumbuhan anak. Pola makan yang tidak bervariasi meningkatkan risiko *stunting*.

   Nutrisi Zat Besi dalam Diet: Mengonsumsi bahan pangan kaya zat besi merupakan strategi penting untuk mendukung perkembangan optimal anak dan mencegah defisiensi nutrisi esensial.
4. Frekuensi dan Kualitas Makan: Pola makan yang jarang dan asupan nutrisi yang rendah, khususnya protein hewani dan mikronutrien, sangat berhubungan dengan kejadian *stunting*.
5. Faktor Sosial dan Ekonomi: Keterbatasan ekonomi dan kurangnya pemahaman ibu tentang gizi turut memperburuk angka *stunting*.

Pendekatan menyeluruh yang mencakup edukasi gizi, peningkatan akses pangan bergizi, dan pola makan yang benar sangat diperlukan agar mencegah *stunting*. Sinergi antara keluarga, tenaga kesehatan, dan komunitas menjadi kunci dalam memastikan anak mendapatkan nutrisi optimal.

Vol 5 No 1 (2025) 251 - 260 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6094

DAFTAR PUSTAKA

Aguayo, V. M., Badgaiyan, N., & Paintal, K. (2014). Determinants Of Child *Stunting* In The Royal Kingdomof Bhutan: an in-depth analysis of nationallyrepresentative data. *Maternal & Child Nutrition*, 333345.

Babys, I. Y., Dewi, Y. L., & Rahardjo, S. S. (2022). Meta-Analysis the Effect of Complementary FeedingPractice on *Stunting* in Children Aged 6-59 Months. Journal of Maternal and Child Health, 465-478.

Damanik, S. M., & Wanda, D. (2019). Pengaruh Praktik Pemberian Makan Terhadap Risiko *Stunting* Pada Balita Di Ilmu Gizi Indonesia. Ilmu Gizi Indonesia, 13-22.

Erza, D. M., Hasnita, E., & Nurdin. (2020). Meta-Analisis Determinan *Stunting* Pada Anak Usia Di Bawah 5 Tahun. Di Asia. Jurnal Human Care, 993999.

Firmansyah, R. R., Murti, B., & Prasetya, H. (2023). A Meta-Analisis of Correlation between Diarrhea and *Stunting* in Children Under Five. Journal of Epidemiology and Public Health, 88-97.

Gunawan, H., Pradigdo, S. F., & Kartini, A. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUANDANPRAKTIKP EMBERIANMAKAN BAYI DAN ANAK (PMBA) SERTAPENGGUNAAN GARAM BERYODIUM DENGANKEJADIAN*STUNTING* (Studi pada anak usia 12-24 bulandi wilayah kerjaPuskesmas Dompu Kota). *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT* , 319-324.

Idawati, Rosmawardiani, Salamah, U., Nasriah, & Rahayu, D. (2023).

Lima, F., Ngura, E. T., & Laksana, D. N. (2021). Hubungan *Stunting* Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4- 6 Tahun Di Kabupaten Ngada. Jurnal Citra Pendidikan, 36-44. Lukman, M., Sejati, F. A., & Pebrianti, S.

Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020). Cegah *Stunting* Sejak Dini Dengan Makanan Bergizi Untuk Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 550-555.

Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 22692276.

Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan Kejadian *Stunting*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 651-660.

Pujiati, W., Nirnasari, M., & Rozalita. (2021). Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Umur 1–36 Bulan. Jurnal Menara Medika, 28-35.

Putra, A., & Fitri, Y. (2021). Studi Meta Analisis: Efektifitas Pencegahan *Stunting* Melalui Program Literasi Gizi Menggunakan Pendekatan Pendidikan Keluarga. jurnal obor penmas, 1-10.

Rohim, A. N., Mursali, D. A., Ashilah, S. H., & F, F. (2024). Hubungan Status Gizi terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *MADANI Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 234-243.

Sandi, D. F., Arfan, N. A., & Nuzula, R. F. (2024). Pengaruh Praktik Pemberian Makanan

Vol 5 No 1 (2025) 251 - 260 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v5i1.6094

Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 1-2 Tahun. *Jurnal Kebidanan.*, 118-125.

Sulistiyowati, D., & Hermawan, H. (2022). Meta analisis: Pencegahan *Stunting* di Desa Gumelar. *national multidisciplinary sciences*, 42-47.

Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Rejo, R., Mubarok, A. S., Anasulfalah, H., & D, R. A. (2024). Meta-Analisis: Pengaruh Status Gizi terhadap Pola Asuh Anak pada Keluarga dalam Islam. *Jurnal penelitian perawat profesional*, 1809-1818.